

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS VI**

Anggun Nastiti, Sandi Budiana, Hida Wahida Chusen

PPG Prajabatan Universitas Pakuan

cinta.mamasangat@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this Collaborative Classroom Action Research (PTKK) is to find out and obtain data on how the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve student learning outcomes in Class VI Social Sciences learning at Kawungluwuk State Elementary School, semester 1 of the 2023/2024 academic year. Classroom action research uses the Kemmis and Mc Tanggart model design. Stages of conducting research through planning, implementation, observation and reflection. The results of the research show that there is an increase in student learning outcomes from each cycle, where the gains in the pre-cycle were with an average value of 67.1. In cycle I with an average value of 75.37 and in cycle II with an average value of 84.63 with completion percentage 78%. It can be concluded that learning outcomes between pre-cycle to cycle I and cycle II have increased learning outcomes using the Problem Based Learning learning model.

Keywords: Problem Based Learning (PBL), Learning Outcomes, Social Sciences.

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang bagaimana model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS Kelas VI SD Negeri Kawungluwuk semester 1 tahun 2023/ tahun ajaran 2024. Penelitian bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI IPS di SD Negeri Kawugluwuk. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Kawungluwuk yang berjumlah 27 siswa, perempuan 15 orang, dan laki-laki 12 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan melalui empat tahapan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi, pelaksanaan pembelajaran, tes langsung, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diukur dari hasil evaluasi siklus I dan siklus II dengan peningkatan hasil belajar siswa yang telah memenuhi hasil belajar yaitu pada siklus I sebesar 75,37% (12 siswa) dan pada siklus II sebesar 84,63% (21 siswa). Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di SD Negeri Kawungluwuk tentang Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS, maka kesimpulan secara umum penerapan model pembelajaran ini berhasil memberikan peningkatan hasil belajar. untuk siswa kelas VI-A SD Kawungluwuk.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial.

A. Pendahuluan

Sistem pendidikan nasional selalu mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum, dengan adanya kebutuhan dan perkembangan zaman secara langsung akan mempengaruhi konsep kurikulum pendidikan yang diberlakukan. Salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting untuk menanamkan dan mengembangkan karakter siswa adalah sekolah dasar karena merupakan fondasi awal dimana guru menanamkan konsep-konsep awal, baik itu berupa pengetahuan maupun sikap yang tergambar dalam karakter siswa. Tujuan ini tercantun dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2003. Salah satu usaha untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar (Mardiah et al., 2016). Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada suatu pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan (Sudana, 2018). Pendidikan yang berkualitas akan muncul dari sekolah yang memiliki kualitas yang baik, sehingga untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah merupakan hal yang harus diupayakan kapanpun, dimanapun, dan dalam kondisi apapun (Syah, 2020). Pendidikan dapat ditempuh melalui proses pembelajaran,

pendidikan akan mencapai hasil yang optimal jika semua komponen pembelajaran saling mendukung. Pendidikan formal yang dilalui oleh seluruh siswa adalah pendidikan pada Sekolah Dasar (SD). Salah satu mata pelajaran yang akan dipelajari siswa di SD yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Nurjanah et al., 2021). Salah satu aspek yang dibahas dalam pelajaran IPS yaitu tentang cara berpikir kritis dan kreatif oleh karena itu seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran IPS dapat dipahami dan bisa memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa (Noor Rofiq et al., 2020). Pada proses pembelajaran guru berperan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa, oleh karena itu untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal guru harus aktif, kreatif, inovatif dan selalu mempunyai keinginan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan (Widiastuti & Kurniasih, 2021). Penggunaan model pembelajaran sangat penting untuk menarik minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuantujuan belajarnya melalui kegiatan belajar (Dakhi, 2020). Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Yang harus diingat dari hasil belajar yaitu adanya perubahan perilaku

yang dialami oleh siswa secara keseluruhan (Uni, 2021).

Setelah melakukan observasi di SD Negeri Kawungluwuk, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran khususnya pada pelajaran IPS masih menggunakan metode konvensional, di mana metode konvensional tersebut tidak efektif dalam proses pembelajaran di kelas. Di dalam kelas masih ada siswa yang sering berbicara dengan temannya ketika guru sedang memberikan penjelasan ataupun asik sendiri dengan kegiatan yang dilakukannya sehingga tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Selain itu, proses pembelajaran lebih berpusat pada guru dengan menggunakan metode konvensional. Sehingga dalam proses pembelajaran di kelas dengan jumlah siswa 27 yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, dan hanya 10 siswa yang berani mengeluarkan gagasannya atau bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru kepadanya. Sedangkan 17 siswa lainnya lebih cenderung diam ketika ada sebuah pertanyaan ataupun diminta untuk bertanya, hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum membuat siswa dapat berpikir kritis dan kreatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, hasil belajar pelajaran IPS semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 masih rendah yaitu 60 dengan standar ketuntasan belajar 65. Siswa yang mencapai KKM hanya 10 siswa (40%) dan 17 siswa (60%) yang tidak mencapai KKM. Tentu hal ini sangat mempengaruhi ketuntasan hasil yang akan dicapai. Pembelajaran hanya berpusat pada guru (teacher centered) bukan yang berpusat pada peserta didik (student centered) (Suwaib et al., 2020). Model pembelajaran yang berfokus

pada guru membuat siswa kurang kreatif dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa belum optimal.

Alternatif yang diberikan dengan menggunakan model PBL, PBL merupakan suatu proses pembelajaran di mana masalah merupakan pemandu utama ke arah pembelajaran tersebut. PBL merupakan pembelajaran yang berbasis masalah yang ada, akan digunakan sebagai sarana agar siswa dapat belajar kreatif. Pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran PBL dengan pendekatan Saintifik dapat memotivasi siswa lebih kreatif, lebih produktif, dan mampu melatih keterampilan problem solving siswa (Sudasma, 2020). Temuan penelitian (Fauziah, 2016) di SDN X Kota Bandung bahwa dengan penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Suarni, 2017) yang dilakukan di SD Negeri 21 Dauh Puri tahun pelajaran 2016/2017 dengan menerapkan model problem based learning hasil yang diperoleh sudah meningkat. Selanjutnya penelitian (Amin, 2020) dilakukan pada kelas 4 SDN 1 Tanggulangin Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning mengalami peningkatan pada pembelajaran IPS.

Berdasarkan fakta-fakta penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian di SD Negeri 1 Kawungluwuk yang berada di Kota Bogor, melihat fenomena di SD Negeri Kawungluwuk bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung siswa masih kurang memiliki motivasi dalam belajar, model yang digunakan dalam proses pembelajaran masih bersifat

konvensional, siswa belum sepenuhnya memusatkan perhatian kepada guru sehingga saat guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa masih sebagian kecil yang mampu menjawab pertanyaan dengan jawaban yang tepat, sebagian siswa yang berani mengemukakan pendapat, masih ada siswa yang senang berbiacara dengan teman, siswa diberikan tanggungjawab untuk memecahkan masalah, namun hanya sebagian siswa yang bisa menyelesaikan dan hasil belajar siswa masih di bawah KKM. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum membuat siswa bertanggungjawab dalam menemukan dan memecahkan masalah. Melihat permasalahan ini maka diperlukan sebuah tindakan konkrit guna mengatasi permasalahan. Salah satunya yakni dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat di mana membuat siswa menjadi pusat belajar dan lebih aktif dalam setiap pembelajaran. (Ariyani & Kristin, 2021) bahwa model pembelajaran Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem based learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD.

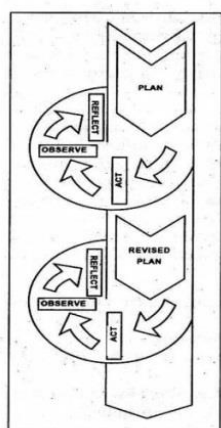
Mengantisipasi permasalahan di kelas VI-B, perlu diterapkan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada Sekolah Dasar Negeri Kawungluwuk adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran PBL ini merupakan suatu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata (Pratiwi &

Setyaningtyas, 2020). Siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya, sehingga akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru. Diskusi dengan menggunakan kelompok kecil merupakan poin utama dalam penerapan PBL (Putri Utami et al., 2021). PBL sangat penting diterapkan di sekolah karena membantu siswa dalam meningkatkan kreativitas siswa yang mengarah pada hasil belajar siswa. Bahkan (Idris & Sida, 2019) PBL bahwa Isu yang ada saat ini otentik sebagai tempat pembelajaran dalam konteks Belajar sambil melakukan, yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif sebagai tempat belajar siswa yang kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah untuk memperoleh informasi baru dan untuk mendidik diri sendiri. Selanjutnya dikemukakan oleh (Avini Martini & Cep Deni Wahyudin, 2019) bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah, juga dikenal sebagai PBL, adalah metode pengajaran di mana siswa diberikan masalah dari dunia nyata sebagai bagian dari kegiatan pendidikan. Siswa kemudian diberi tugas untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut yang terjadi dalam kelompok. Oleh karena itu, model pembelajaran ini sangat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang membuat siswa lebih tanggap untuk berpikir kritis.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Dasar menggunakan metode tersebut karena penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang diwajibkan bagi mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 2. Ragam

penelitian ini berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran, serta mencoba hal-hal baru demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Adapun desain penelitian ini mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Dalam perencanaan Kemmis dan Mc. Taggart menggunakan sistem spiral dimulai dari perencanaan (Plan), tindakan (Action), pengamatan (Observe), refleksi (Reflect), perencanaan kembali. Sebagaimana tampak pada gambar berikut:



Gambar 1. Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart

Pada refleksi awal ini kegiatan melakukan observasi dan wawancara untuk memperoleh data awal sebelum penelitian. Refleksi awal ini dilakukan di kelas VI-B, SDN Kawungluwuk Kota Bogor. Setelah melaksanakan refleksi awal maka tahap selanjutnya adalah perencanaan. Pada tahapan ini, dilakukan identifikasi awal pada permasalahan yang ada di kelas dan penyusunan rencana tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VI-B, SDN Kawungluwuk Kota Bogor. Langkah-langkah yang dilakukan dimulai

dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut disesuaikan dengan tahap-tahap pendekatan PBL. Tahap yang terakhir yaitu tahap refleksi merupakan kegiatan evaluasi dan menganalisis secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan. Analisis dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan selama observasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mendapatkan data yang lebih valid di lapangan tentang segala sesuatu yang ingin diketahui oleh objek yang diteliti. Adapun hal yang diteliti adalah aktivitas belajar peserta didik dan aktivitas mengajar guru dengan menerapkan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI-B di SDN Kawungluwuk pada pembelajaran IPS.

Dalam menentukan kriteria penilaian terkait aktivitas guru dan peserta didik, maka dilakukan pengelompokan atas lima kriteria penilaian, kriteria penilaian berdasarkan kriteria menurut Ridwan (2010) kriteria penilaian tersebut yaitu:

Tabel 1. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Peserta Didik

No	Interval	Kategori
1	81 – 100%	Sangat Tinggi
2	61 – 80%	Tinggi
3	41 – 60%	Cukup Tinggi
4	21 – 40%	Rendah
5	0 – 20%	Sangat Rendah

2. Tes

Dalam penelitian ini, teknik tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa soal evaluasi yang dikerjakan siswa pada akhir pembelajaran serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) selama proses pembelajaran berlangsung. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau hasil belajar yang diberikan secara individu untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa, dilaksanakan pada pembelajaran siklus I dan II.

Suatu soal dikatakan baik apabila telah memenuhi persyaratan tes yaitu validitas, reabilitas, mempunyai taraf tingkat kesukaran. Adapun instrument tes hasil belajar diuji untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu sebelum digunakan di tempat penelitian. Uji coba dilakukan pada kelas yang tingkatannya lebih tinggi yaitu kelas VI. Karena kelas yang akan diteliti adalah kelas V-A.

a.) Uji Validitas

Jumlah butir soal yang digunakan untuk menguji tes hasil belajar sebanyak 15 soal.

Tabel 2 Data validitas Instrumen Tes siklus I

Uji coba	Presen tase	Banyak soal	Nomor Butir Soal
Valid	66%	10	1,2,3,4,6,8,9,10,11,15
Tidak valid	34%	5	5,7,12,13,14
Jumlah	100%	15	

Tabel 3 Data validitas Instrumen Tes siklus II

Uji coba	Prese ntase	Banyak soal	Nomor Butir Soal
Valid	66%	10	1,2,3,4,6,7,8,10,11,15

Tidak valid	34%	5	5,9,12,13,14
Jumlah	100%	15	

b.) Uji Reliabilitas

Semua butir soal yang dinyatakan valid, kemudian diuji reabilitasnya menggunakan Anates 4.0. Dari hasil perhitungan, reliabilitas dari siklus I yang diperoleh adalah sebesar 0,82 dan hasil perhitungan reliabilitas dari siklus II yang diperoleh adalah sebesar 0,92. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen hasil belajar IPS pada siklus I dan siklus II Sangat Tinggi.

c.) Tingkat Kesukaran

Butir soal yang akan digunakan untuk mengkuji hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dihitung menggunakan Anates 4.0.

Untuk mengetahui butir atau item suatu soal tersebut adalah mudah, sedang, sukar, di bawah ini diberikan klasifikasi dari indeks taraf kesukaran yaitu sebagai berikut:

Tabel 4 Klasifikasi Indeks Kesukaran Butir Soal

Indeks	Tingkat Kesukaran
$0,00 < P \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < P \leq 1,00$	Mudah

Tabel 5 Rekapitulasi Analisis Kesukaran Butir Soal Siklus I

No.	Interval	$\sum$ Butir Soal	%	Kualifikasi
1.	0 – 0.30	1	10%	Sukar
2.	0.31 – 0.70	4	40%	Sedang
3.	0.71 – 1.00	5	50%	Mudah
	Jumlah	10	100 %	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa kecenderungan tingkat kesukaran soal evaluasi siklus I yaitu 10% merupakan soal sukar berada pada soal nomor 8 dan 40% soal sedang berada pada nomor 3, 4, 5, 6, dan 50% soal mudah berada pada soal nomor 1,2,7,9,10.

Tabel 6 Rekapitulasi Analisis Kesukaran Butir Soal Siklus II

No.	Interva I	Σ Butir Soal	%	Kualifik asi
1.	0 – 0.30	1	10%	Sukar
2.	0.31 – 0.70	5	50%	Sedang
3.	0.71 – 1.00	4	40%	Mudah
Jumlah		10	100%	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa kecenderungan tingkat kesukaran soal evaluasi siklus II yaitu 10% merupakan soal sukar berada pada soal nomor 6 dan 50% soal sedang berada pada nomor 1,2,3,4,7 dan 40% soal mudah berada pada soal nomor 8,10,11.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut penjelasan secara rinci dari hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar melalui model PBL pada mata pelajaran IPS.

1. Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Tahap Pra-Siklus

Peneliti mengambil data awal dari hasil nilai ulangan harian yang dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2023 karena pembelajaran

IPS telah disampaikan oleh guru wali kelas. Jumlah peserta didik yang mengikuti tes yaitu, 27 peserta didik. Melalui hasil observasi hasil ulangan harian peserta didik, didapatkan hasil observasi nilai tersebut terdapat kesulitan dalam pembelajaran IPS. Peserta didik masih kesulitan dalam mengerjakan soal. Sehingga hampir semua peserta didik belum memenuhi ketuntasan nilai KKM yaitu 80. Adapun data awal nilai ulangan harian pada mata pelajaran IPS sebelum dilakukan tindakan yaitu :

Tabel 7 Hasil Pengamatan Nilai Pra-Siklus

No	Ketuntasan Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Prese ntase (%)
1	Tuntas	8	30%
2	Belum Tuntas	19	70%
Jumlah		27	100%

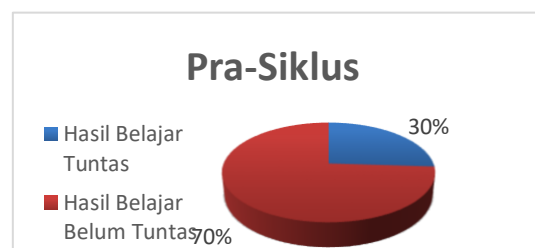


Diagram 1 Hasil Belajar Pra-Siklus

Berdasarkan Tabel dan diagram di atas, menunjukkan bahwa dari 27 peserta didik yang mengikuti ulangan harian dan setelah dikoreksi hasilnya menunjukkan bahwa ada 8 peserta didik atau kurang dari setengahnya yang dinyatakan tuntas atau mencapai (KKM>80). Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 19 peserta didik atau lebih dari setengahnya tidak tuntas atau tidak mencapai (KKM>80). Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 95 dan yang tertendah adalah 30, sedangkan rata-rata hasil ulangan harian tersebut adalah 67,1%.

2. Hasil Belajar Siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I dan II, peneliti juga mengamati hasil belajar siswa, kegiatan evaluasi diberikan diakhir pembelajaran tugas peneliti dan kolabolator adalah mengamati hasil belajar yang dicapai siswa pada setiap siklusnya. pengamatan hasil belajar siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Ketuntasan Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Prese ntase (%)
1	Tuntas	12	44%
2	Belum Tuntas	15	55%
	Jumlah	27	100%

Tabel 9 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Ketuntasan Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Prese ntase (%)
1	Tuntas	21	78%
2	Belum Tuntas	6	22%
	Jumlah	27	100%

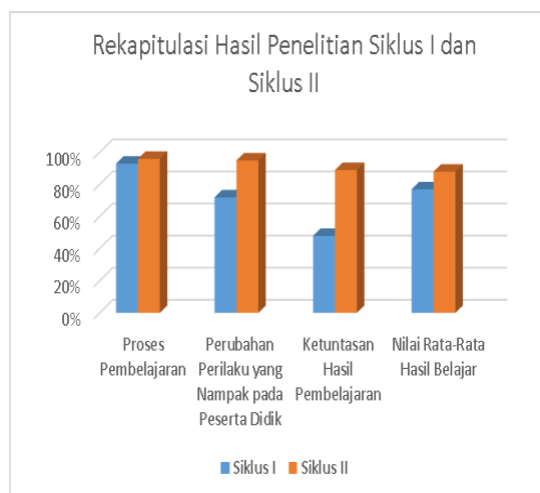
Berdasarkan tabel dan diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II terdapat 21 peserta didik yang tuntas dan 6 peserta didik yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 78% peserta didik yang dapat mencapai KKM ≥ 80 dengan jumlah siswa 27. Lalu yang belum tuntas 6 peserta didik dengan presentase 22% Adapun. perolehan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 60.

3. Rekapitulasi hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian aspek hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa kelas III-D hanya mencapai 44% yang melampaui KKM, kemudian

mengalami peningkatan sebanyak 34 % pada siklus II menjadi 78 % dengan rata-rata nilai hasil belajar 84,63 dengan interprestasi sangat baik dan sudah melampaui KKM.

Untuk mengetahui peningkatan pada hasil belajar Siklus I dan Siklus II, maka digambarkan pada grafik rekapitulasi hasil penelitian dibawah ini :



Grafik 1 Rekapitulasi hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di SD Negeri Kawungluwuk Kota Bogor tentang Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS, maka secara umum diperoleh simpulan bahwa penerapan model pembelajaran tersebut sudah berhasil memberikan peningkatan hasil belajar pada siswa kelas VI-B.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil belajar ini dapat terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus I dengan nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 75,37 dengan interprestasi baik dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 84,63 dengan

interpretasi sangat baik dan sudah melampaui KKM.

Sedangkan untuk presentasi ketuntasan pada siklus I 44% dan pada siklus II mencapai 78% melebihi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Bagi para peneliti yang akan melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning diharapkan membuat perencanaan yang lebih baik dan matang sehingga tingkat ketercapaian penelitian pun bisa tercapai dengan sangat berkualitas serta pengelolaan waktu yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, K. (2020). Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Pembelajaran Ips Tentang Kegiatan Ekonomi Pada Siswa Kelas 4. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53813>
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Avini Martini, & Cep Deni Wahyudin. (2019). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Materi Kegiatan Jual Beli Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl). *Visipena Journal*. <https://doi.org/10.46244/visipena.v10i2.512>
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education And Development*.
- Fauziah, D. (2016). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Hermawan, W., Wasliman, I., Mulyasa, E., & Sudrajat, A. (2019). Manajemen Sekolah Efektif. *Ner: Nusantara Education Review*.
- Idris, I., & Sida, S. C. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar IPS Siswa Sd Negeri Bontojai Kota Makassar. *Prosiding Kip Umma*.
- Lestari, W. (2014). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Pojokrejo I Jombang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Mardiah, E., Hamdani, A., & Komaro, M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smk. *Journal Of Mechanical Engineering Education*. <https://doi.org/10.17509/jmee.v3i1.3193>
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*.
- Noor Rofiq, A. Rafiq, & Muhammad Agus Wardani. (2020). Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS).
Dirasah : *Jurnal Studi Ilmu Dan
Manajemen Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.29062/Dirasah.V3i2.129>

Nurjanah, L., Handayani, S., &
Gunawan, R. (2021). Konsep
Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial
Dalam Dunia Pendidikan.
Chronologia.
<https://doi.org/10.22236/Jhe.V3i2.7242>

Nursita, D. I. (2021). Penerapan
Blanded Learning Pada Siswa
Sekolah Dasar: Sebagai Upaya
Meningkatkan Kualitas
Pembelajaran Di Masa Pandemi
Covid.Salima: *Jurnal Pendidikan
Guru Mi*.

Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W.
(2020). Kemampuan Berpikir
Kritis Siswa Melalui Model
Pembelajaran Problem Based
Learning Dan Model
Pembelajaran Project Based
Learning. *Jurnal Basicedu*.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.V4i2.362>

Putri Utami, L. P. S. D., Astawan, I.
G., & Krisnaningsih, M. (2021).
Model Problem Based Learning
Untuk Meningkatkan Hasil
Belajar Tematik Pada Muatan
Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah
Pendidikan Profesi Guru*.
<https://doi.org/10.23887/jippg.V4i3.35577>